

## PENGARUH CURRENT RATION DAN DER TERHADAP ROA PADA INDUSTRI BARANG KONSUMSI TAHUN 2019 – 2022

Cindy Aprillia Azhary<sup>1</sup>, Anditya Anggun Ratnandari<sup>2</sup>, Minto Yuwono<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Budi Luhur

Email: Cindyazhary2603@gmail.com

**Abstrak:** Pada era digitalisasi zaman ini perkembangan pasar modal semakin meningkat di Indonesia, terutama yang paling mendukung perekonomian Indonesia adalah industri barang konsumsi. Sektor manufaktur juga memberikan kontribusi terbesar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional pada triwulan II -2021, yakni sebesar 17,34%. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Pada penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah Current Ratio (X1) dan Debt to Assets Ratio (X2). Sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah Return on Assets (Y). Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdapat di BEI. Sementara untuk sampelnya Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga tahun 2019-2022. CR dan DER secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen ROA. Dalam pengujian ini, diperoleh nilai t tabel sebesar 1,70113 dan taraf signifikan  $\alpha$  (alpha) yang digunakan adalah sebesar 0,05. Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa CR tidak memiliki pengaruh terhadap ROA. Sementara DER memiliki pengaruh terhadap ROA. Besarnya pengaruh Current Ratio (CR) dan Debt To Equity Ratio (DER) terhadap Return On Asset (ROA) pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi 25,00% dan sisanya 75,00% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

**Kata kunci:** Rasio saat ini; Rasio Hutang Terhadap Ekuitas; Pengembalian Aset

**Abstract:** In this era of digitalization, capital market development is increasing in Indonesia, especially the one that supports the Indonesian economy the most is the consumer goods industry. The manufacturing sector also made the largest contribution to the national Gross Domestic Product (GDP) in the second quarter of 2021, namely 17.34%. The type of research used in this research is quantitative research with a descriptive approach. In this research the independent variables used are Current Ratio (X1) and Debt to Assets Ratio (X2). Meanwhile, the dependent variable used is Return on Assets (Y). The population in this research are Consumer Goods Industrial Sector Companies on the BEI. Meanwhile, the sample is Cosmetics and Household Goods Sub-Sector Companies for 2019-2022. CR and DER simultaneously have a significant effect on the dependent variable ROA. In this test, a t table value of 1.70113 was obtained and the  $\alpha$  (alpha) significance level used was 0.05. Based on the table above, it is known that CR has no influence on ROA. Meanwhile, DER has an influence on ROA. The magnitude of the influence of the Current Ratio (CR) and Debt To Equity Ratio (DER) on Return On Assets (ROA) in Consumer Goods Industrial Sector Companies is 25.00% and the remaining 75.00% is explained by other variables not examined in this research.

**Keywords:** Current Ratio; Debt To Equity Ratio; Return On Asset

### PENDAHULUAN

Pada era digitalisasi zaman ini perkembangan pasar modal semakin meningkat di Indonesia, terutama yang paling mendukung perekonomian Indonesia adalah industri barang konsumsi. Industri barang konsumsi merupakan salah satu sektor industri yang sangat dibutuhkan, dikarenakan semua produk barang konsumsi selalu diminati oleh masyarakat, apalagi saat ini Indonesia menjadi negara yang sangat besar dengan memiliki penduduk yang cukup banyak. Tentu saja Masyarakat perlu untuk mengkonsumsi produk-produk kebutuhan pokok seperti; makanan, minuman, obat-obatan, dan yang lainnya. Industri barang konsumsi memiliki 6 sub sektor, yaitu sub sektor makanan dan minuman, sub sektor rokok, sub sektor farmasi, sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga, sub sektor peralatan rumah tangga, serta sub sektor barang konsumsi lainnya.

Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah tempat di mana perdagangan efek atau sekuritas dilakukan di Indonesia. Ini adalah pasar tempat saham, obligasi, dan

instrumen keuangan lainnya diperdagangkan antara para pemilik saham (investor) dan pihak yang mencari pendanaan (perusahaan). BEI memberikan platform untuk perdagangan yang teratur, transparan, dan terawasi untuk memfasilitasi pertukaran aset keuangan. Proses perdagangan ini diawasi oleh otoritas yang mengatur pasar modal di Indonesia, seperti Otoritas Jasa Keuangan (OJK), untuk memastikan adanya kepatuhan pada peraturan yang berlaku.

Sektor manufaktur juga memberikan kontribusi terbesar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional pada triwulan II -2021, yakni sebesar 17,34%. Lima besar kontributor PDB di periode ini adalah industri makanan dan minuman sebesar 6,66%, industri kimia, farmasi dan obat tradisional sebesar 1,96%, industri barang logam, komputer, barang elektronik, optik dan peralatan listrik sebesar 1,57%, industri alat angkutan 1,46%, serta industri tekstil dan pakaian jadi sebesar 1,05%. (kemenperin, 2021).

ROA sering menjadi indikator *profitabilitas* karena memfokuskan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dengan mendayagunakan seluruh aset yang dikelolanya. Alasannya lainnya, ROA mencerminkan kemampuan manajemen perusahaan dalam mengelola asetnya secara efektif. Sehingga dapat disimpulkan, semakin tinggi rasio ROA yang dihasilkan maka semakin baik atau sehat kinerja perusahaan tersebut.

*Return On Asset* (ROA) sendiri dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti *Current ratio* (CR). Current Ratio (CR) termasuk rasio likuiditas yang digunakan digunakan sebagai pengukur seberapa mampu perusahaan memenuhi kewajibannya. Kian rendah nilai rasio menunjukkan ketidakmampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban yang sifatnya jangka pendek. Namun bertambah tingginya nilai rasio bukan mengartikan perusahaan berkondisi baik pula. Kemungkinan ini bisa timbul sebab tidak digunakannya kas secara baik (Kasmir 2016). Faktor selanjutnya yang dapat mempengaruhi *Return On Asset* (ROA) adalah *Debt to Equity Ratio* (DER).

Sari dan Dwirandra (2019), dalam penelitiannya, mengungkapkan ROA dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh DER. Sementara CR menunjukkan pengaruh yang negatif dan signifikan. Dalam penelitian ini, CR menunjukkan nilai yang tinggi akibat terlalu banyak dana menganggur karena tidak diinvestasikan dengan optimal guna meningkatkan keuntungan. Nilai yang tinggi tersebut juga mengindikasikan bahwa banyak persediaan yang belum terjual. Profitabilitas perusahaan akan menurun apabila perusahaan tidak mampu dalam memanfaatkan kelebihan kas serta menjual persediaan demi mencapai laba yang lebih besar. Dengan demikian, mengakibatkan CR memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas. Sedangkan untuk nilai DER dalam penelitian ini mengisyaratkan bahwa profitabilitas akan meningkat seiring debt to equity ratio yang juga mengalami peningkatan. Proporsi beban pajak akan semakin kecil apabila terjadi pengurangan bunga utang pada penghasilan kena pajak sehingga berpengaruh terhadap semakin meningkatnya keuntungan yang diperoleh. Oleh karena itu mengakibatkan DER berpengaruh positif pada profitabilitas.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian sebagai berikut:

- 1) Apakah *Current ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh secara bersamaan terhadap *Return On Asset* (ROA) Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi?
- 2) Apakah *Current ratio* (CR) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi?

- 3) Apakah *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh terhadap *Return On Asset (ROA)* Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi?

## METODE

### Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana dan terukur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya. Menurut (Sugiyono, 2018), metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan tujuan untuk mendeskripsikan objek penelitian ataupun hasil penelitian.

### Populasi dan Sampel

Pada penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah Current Ratio (X1) dan Debt to Assets Ratio (X2). Sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah Return on Assets (Y). Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdapat di BEI. Sementara untuk sampelnya Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga tahun 2019-2022.

### Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Statistik Deskriptif, Uji Asumsi Klasik, Regresi Linier Berganda, Uji Hipotesis (Uji t dan Uji F), serta koefisien determinasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pengujian Statistik Deskriptif

Tabel 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	28	.61	10.25	2.5321	2.42373
DER	28	.23	3.58	1.0321	1.01448
ROA	28	-20.82	35.80	4.7964	15.65691
Valid N (listwise)	28				

Sumber: Data Primer Diolah, SPSS 24

Tabel 1 menjelaskan bahwa variabel CR memiliki nilai minimum 0.61 dan maksimum sebesar 10.25 dengan nilai rata-rata total jawaban sebesar 2.5321 dan standar deviasi sebesar 2.42373. Variabel DER memiliki nilai minimum sebesar 0.23 dan maksimum sebesar 3.58 dengan nilai rata-rata total jawaban sebesar 1.0321 dan standar deviasi sebesar 1.01448. Variabel ROA memiliki nilai minimum sebesar -20.82 dan maksimum sebesar 35.80 dengan nilai rata-rata total jawaban sebesar 4.7964 dan standar deviasi sebesar 15.65591.

### Pengujian Uji Asumsi Klasik

Ghozali (2017:145) menyatakan bahwa uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang dianggap baik adalah memiliki distribusi normal atau mendekati normal.

Gambar 1 Hasil Uji Normalitas Grafik  
P-Plot

Sumber: Data Primer Diolah, SPSS 24

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		28
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	13.04431719
Most Extreme Differences	Absolute	.134
	Positive	.072
	Negative	-.134
Test Statistic		.134
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data Primer Diolah, SPSS 24

Hasil analisis terhadap asumsi normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov Test terhadap nilai residual dari persamaan regresi, menunjukkan bahwa nilai probabilitas sebesar 0,096.

Hal ini menunjukkan bahwa nilai 0,200 > 0,05, berarti dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

### Pengujian Regresi Linier Berganda

Tabel 3 Hasil Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients <sup>a</sup>						Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-8,212	5,958		-1,378	.180		
	CR	1,220	1,243	.189	.982	.336	.750	1,333
	DER	9,611	2,969	.623	3,237	.003	.750	1,333

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data Primer Diolah, SPSS 24

Data hasil uji regresi linear berganda pada tabel maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

$$Y = -8,212 + 1,220 X_1 + 9,611 X_2 + e$$

Berdasarkan pada persamaan regresi linear berganda diatas dapat dijelaskan:

#### 1. Konstanta ( $\alpha$ )

Nilai konstanta sebesar -8,212 memiliki arti apabila nilai semua variabel bebas sama dengan nol, maka nilai ROA menurun sebesar -8,212 satuan.

#### 2. Koefisien regresi ( $\beta_1$ ) CR

Nilai koefisien regresi variabel CR sebesar 1,220. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan CR akan mengakibatkan peningkatan ROA sebesar 0,238 satuan.

### 3. Koefisien regresi ( $\beta_2$ ) DER

Nilai koefisien regresi DER sebesar 9,611. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan DER akan mengakibatkan peningkatan ROA sebesar 9,611 satuan.

### Pengujian Uji Hipotesis (Uji F dan Uji T)

Tabel 4 Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2024.582	2	1012.291	5.509	.010 <sup>b</sup>
	Residual	4594.164	25	183.767		
	Total	6618.746	27			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), DER, CR

Tabel Sumber: Data Primer Diolah, SPSS 24

Dalam pengujian ini, diperoleh nilai Ftabel sebesar 2,95 dan taraf signifikan  $\alpha$  (alpha) yang digunakan adalah sebesar 0,05. Berdasarkan hasil uji statistik f pada tabel menunjukkan bahwa Fhitung sebesar 5,509 dan nilai signifikan sebesar 0,010. Karena probability 0,000 lebih kecil dari 0,05 dan Fhitung 5,509 lebih besar dari Ftabel sebesar 2,95 maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen yaitu CR dan DER secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen ROA.

Tabel 5 Hasil Uji T

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-8.212	5.958		-1.378	.180
	CR	1.220	1.243	.189	.982	.336
	DER	9.611	2.969	.623	3.237	.003

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data Primer Diolah, SPSS 24

Dalam pengujian ini, diperoleh nilai ttabel sebesar 1,70113 dan taraf signifikan  $\alpha$  (alpha) yang digunakan adalah sebesar 0,05. Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa CR tidak memiliki pengaruh terhadap ROA. Sementara DER memiliki pengaruh terhadap ROA.

### Pengujian Koefisien Determinasi

Tabel 6 Uji Koefisien Determinasi

### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.553 <sup>a</sup>	.306	.250	13.55605	.905

a. Predictors: (Constant), DER, CR

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data Primer Diolah, SPSS 24

Dapat dilihat pula bahwa besarnya determinasi (Adjusted R<sup>2</sup>) diperoleh sebesar 0,250 yang hal ini berarti 25,0% dari variabel dependen yaitu ROA (Y) dapat dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen CR dan DER. Sedangkan sisanya 75% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## KESIMPULAN

### Simpulan

Kesimpulan dari penulisan artikel ini adalah Current Ratio (CR) dan Debt To Equity Ratio (DER) berpengaruh secara simultan terhadap Return On Asset (ROA) pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi. Current Ratio (CR) tidak berpengaruh secara terhadap Return On Asset (ROA) Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi. Debt To Equity Ratio (DER) Berpengaruh Secara positif Terhadap Return On Equity (ROE) Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi. Besarnya pengaruh Current Ratio (CR) dan Debt To Equity Ratio (DER) terhadap Return On Asset (ROA) Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi 25,00% dan sisanya 75,00% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

### Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan diatas peneliti dapat memberikan saran bahwa Current Ratio terhadap Return On Asset pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi harus diperhatikan. Current Ratio ini penting karena memberikan gambaran tentang kemampuan sebuah perusahaan untuk mengatasi kewajiban jangka pendeknya. Ratio yang tinggi menunjukkan kemampuan yang baik untuk membayar kewajiban jangka pendek, sementara ratio yang rendah bisa menandakan risiko likuiditas yang lebih tinggi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ghozali, Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS, Semarang: Badan Penerbit UNDIP, 2017
- Hantono, Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada Perusahaan Property dan Real Estate Yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2015, Jurnal Manajemen

- Bisnis dan Inovasi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sam Ratulangi Manado, Vol.5. No.1. ISSN 2356-3966, 2017
- Hery, Analisis Laporan Keuangan Pendekatan Rasio Keuangan, PT Buku Seru, 2017
- Kasmir, Analisis Laporan Keuangan (10th ed.), Rajawali Pers, 2017
- Kasmir, Analisis Laporan Keuangan, Edisi Pertama, Cetakan Kesembilan, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016
- Kemepri, Diakses pada 26 November 2023 dari <https://kemenperin.go.id/artikel/22681/Sektor-Manufaktur-Tumbuh-Agresif-di-Tengah-Tekanan-Pandemi->, 2021
- Sari, Putu Ratih Puspita. dan Anak Agung Ngurah Bagus D, Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio Terhadap Profitabilitas Dengan Intellectual Capital Sebagai Pemoderasi, E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana.26:2, 2019
- Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Bandung: Alfabeta, 2018
- 



**This work is licensed under a**